

Syirik di era modern: bentuk tantangan dan solusi mengatasinya

Mahmudatun Fudhla¹, Sadatul ‘Aina², Silvia Fitria Anwar³, M. Imamul Muttaqin^{4*}

¹²³⁴, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail; 230101110110@student.uin-malang.ac.id, silviaafitriaanwar@gmail.com, imamulmuttaqin@uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Syirik, Tantangan, Solusi, kemurnian, keimanan

Keywords:

Shirk, Challenges, Solutions, purity, faith

ABSTRAK

Penelitian ini membahas fenomena syirik modern yang terjadi di masyarakat karena faktor perkembangan dan kemajuan teknologi di era modern, seperti kepercayaan terhadap ramalan zodiak, penggunaan layanan ramalan melalui aplikasi digital atau SMS, dan pengaruh film horror yang menyesatkan. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun syirik dianggap sebagai persoalan lama, bentuknya tetap ada dan berkembang dalam wujud yang lebih tersamaran di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai bentuk tantangan syirik modern dan Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya serta

memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kemurnian tauhid di tengah pengaruh teknologi yang dapat menyesatkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research yaitu dengan mengumpulkan data dari sumber literatur yang relevan dari Al-qur'an, Hadist, buku, dan artikel ilmiah. Oleh karena itu, dengan memahami syirik modern, diharapkan penelitian ini dapat menjadi panduan bagi umat Islam untuk meningkatkan kesadaran, memperkuat keimanan, memperbanyak ibadah dan menghindari segala bentuk penyekutuan terhadap Allah dalam kehidupan sehari-hari.

ABSTRACT

This study discusses the phenomenon of modern shirk that occurs in society due to factors of technological development and progress in the modern era, such as belief in zodiac predictions, the use of prediction services through digital applications or SMS, and the influence of misleading horror films. This phenomenon shows that although shirk is considered an old problem, its form still exists and develops in a more disguised form in everyday life. This study aims to provide an understanding of the form of challenges of modern shirk and the solutions that can be done to overcome it and provide an understanding of the importance of maintaining the purity of monotheism amidst the influence of technology that can be misleading. The method used in this study is library research, namely by collecting data from relevant literature sources from the Qur'an, Hadith, books, and scientific articles. Therefore, by understanding modern shirk, it is hoped that this study can be a guide for Muslims to increase awareness, strengthen faith, increase worship and avoid all forms of associating partners with Allah in everyday life.

Pendahuluan

Syirik di era modern telah menjadi fenomena yang semakin kompleks dan meresap ke berbagai aspek kehidupan individu maupun masyarakat. Meskipun sering dianggap sebagai persoalan lama yang berkaitan dengan tradisi atau agama tertentu, kenyataannya syirik masih terjadi hingga kini dan berdampak nyata dalam kehidupan manusia. Dalam ajaran Islam, syirik didefinisikan sebagai perbuatan menyekutukan Allah dengan makhluk, benda, atau kekuatan lain. Seiring perkembangan zaman, bentuk syirik mengalami pergeseran yang signifikan akibat kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang begitu cepat.(Muhammad Agam Nalf Saujani et al., 2024). Syirik



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

modern merujuk pada bentuk kesyirikan yang muncul di tengah kehidupan masa kini. Jika dahulu syirik tampak jelas seperti penyembahan berhala, kini syirik hadir dalam wujud yang lebih halus dan tersamar. Misalnya, keyakinan atau perilaku yang mengagungkan atau terlalu bergantung pada sesuatu selain Allah.(Amiruddin, 2023) Dalam Islam, syirik adalah dosa yang paling besar dan tegas dilarang, karena menganggap ada yang setara atau lebih berkuasa daripada Allah dalam urusan kehidupan dan ibadah (Dewi et al., 2024)

Al-Qur'an secara jelas memperingatkan bahwa syirik adalah perbuatan yang menghancurkan keimanan dan membawa dampak buruk, tidak hanya di akhirat tetapi juga dalam kehidupan di dunia. Larangan terhadap syirik menjadi inti dari ajaran tauhid, yaitu keyakinan bahwa hanya Allah yang berhak disembah. Seiring berjalannya waktu, bentuk syirik tidak lagi sekadar penyembahan terhadap berhala, melainkan hadir dalam berbagai manifestasi baru yang lebih kompleks, terutama di era modern yang penuh dinamika. Dalam arus kemajuan teknologi dan globalisasi, tantangan untuk menjaga kemurnian tauhid menjadi semakin besar. Banyak orang, sering kali tanpa disadari, melakukan praktik syirik modern, seperti terlalu mengandalkan kekuatan selain Allah atau meyakini sesuatu memiliki kekuasaan mutlak. Oleh karena itu, memahami hakikat syirik dan bahayanya menjadi sangat penting agar umat Islam dapat menjaga keimanan dan tidak terjerumus dalam perbuatan yang mengurangi atau bahkan merusak ketauhidan. Di tengah kehidupan yang terus berkembang, menjaga kemurnian tauhid menjadi tugas yang tidak mudah. Namun, tantangan ini justru mengingatkan pentingnya memiliki pemahaman yang mendalam tentang syirik. Dengan pemahaman yang benar, umat Islam dapat membentengi diri dari pengaruh syirik yang tidak hanya merusak hubungan dengan Allah, tetapi juga membawa dampak negatif bagi kehidupan pribadi, masyarakat, dan lingkungan secara luas.(Nabila et al., 2025)

Pembahasan

Definisi Syirik Dalam Islam

Secara etimologis, syirik berasal dari kata *asy-syirku*, yang memiliki beberapa makna, yaitu:

1. Ta'addudul aalihati yang berarti kemuzyrikan;
2. Al-musyariku yang berarti sekutu atau peserta;
3. An-nashibu yang berarti bagian; dan
4. Asy-syirkatu dan asyarikatu yang berarti persekutuan atau perseroan.

Maka syirik berarti menyekutukan atau mempersekuatuan.(Mujtahid & Ag, 2023) Sedangkan syirik secara terminologi merujuk pada perbuatan menyekutukan Allah dengan sesuatu selain-Nya. Sedangkan orang yang berbuat syirik disebut musyrik. Seorang musyrik melakukan tindakan seperti menyembah, meminta pertolongan dan perlindungan juga menaati atau melakukan perbuatan lain yang ditujukan kepada selain Allah SWT. (Junaid & Tahir, 2024) Syirik merupakan bentuk penyimpangan dalam tauhid dan termasuk dosa besar dalam Islam.

Macam-Macam Syirik

Syirik dalam Islam terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu Syirik Akbar dan Syirik Asghar, yaitu:

1. Syirik Akbar

Syirik akbar atau disebut juga sebagai syirik jali, syirik besar atau syirik nyata adalah perbuatan yang secara terang-terangan mengakui adanya tuhan selain Allah SWT dan menjadikannya sebagai tandingan-Nya. Syirik ini berkaitan langsung dengan dzat Allah SWT. (Hasiah, 2020)

Orang yang melakukan syirik akbar keluar dari Islam dan diancam dengan neraka jika tidak bertaubat. Contoh syirik akbar, meliputi:

- Menyembah selain Allah SWT
- Mempercayai adanya tuhan selain Allah SWT.
- Meminta pertolongan atau perlindungan kepada sesuatu selain Allah SWT.

2. Syirik Asghar

Syirik asghar atau syirik kecil adalah mencakup segala perkataan dan perbuatan yang dapat mengarah pada kesyirikan yang lebih besar. Meskipun tergolong syirik, syirik kecil tidak sampai mengeluarkan seseorang dari Islam, tetapi tetap mengurangi kadar keimanannya. Contoh syirik asghar, meliputi:

- Riya' (beramal untuk orang lain), seperti seseorang yang shalat dengan khusuk untuk mendapat pujian dari orang lain.
- Mengucapkan sumpah dengan nama selain Allah SWT, seperti berkata "Demi orangtua ku" atau "Demi kehormatanku."
- Menggantungkan jimat atau benda tertentu dengan keyakinan bahwa benda itu memiliki kekuatan untuk melindungi atau mendatangkan rezeki.

Dalil-Dalil Bahaya Syirik dalam Al-Qur'an dan Hadis

1. Q.S Al-Maidah (5):72

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمٍ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَسُوسُ ابْنُ يَحْيَىٰ إِنِّي لَسْرَأْتِ إِلَيْكُمْ أَعْبُدُوا اللَّهَ زَيْنِي وَرَبَّكُمْ أَنَّهُ مِنْ بَشَرٍ كُّلُّ بَشَرٍ فَقَدْ حَرَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ النَّارُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ

"Sungguh telah kafir orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya Allah itulah Al-Masih putra Maryam." Padahal Al-Masih (sendiri) berkata, "Wahai Bani Israil! Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu." Sesungguhnya barangsiapa mempersekuat (sesuatu dengan) Allah, maka sungguh, Allah mengharamkan surga baginya dan tempatnya ialah neraka. Dan tidak seorang penolong pun bagi orang-orang zalim itu" (Qur'an 5:72).

2. Q.S Luqman (31): 13

وَإِذْ قَالَ لَقْمَانُ لَا يَبْنِهِ وَهُوَ يَعْطُهُ يَنْتَيْ لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشَّرَكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۖ ۱۳

“Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya: Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekuatkan Allah, sesungguhnya mempersekuatan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (Qur'an 31:13).

3. HR. Bukhari Dan Muslim No. 4517

عَمَّانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ عَنْ عَمْرُو بْنِ شُرْحِيلَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَأَلَتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الدَّنْبِ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ قَالَ أَنْ تَجْعَلَ اللَّهَ نَذَارًا وَهُوَ خَلَقَ فَلَمْ تَمُّ أَيُّ قَالَ وَأَنْ تَقْتُلَ وَلَدَكَ تَخَافُ أَنْ يَطْعَمَ مَعَكَ فَلَمْ تَمُّ أَيُّ قَالَ أَنْ تَرَانِي حَلِيلَةَ جَارِكَ

“Telah menceritakan kepadaku ‘Utsman bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Abu Wail dari ‘Amru bin Syurahbil dari ‘Abdullah dia berkata: Aku bertanya kepada Nabi SAW ‘Dosa apakah yang paling besar di sisi Allah?’ Beliau menjawab ‘Bila kamu menyekutukan Allah, padahal Dialah yang menciptakanmu.’ Aku berkata ‘Tentu itu sungguh besar.’ Aku bertanya lagi ‘Kemudian apa?’ Beliau menjawab ‘Apabila kamu membunuh anakmu karena takut membuat kelaparan.’ Aku bertanya lagi ‘Kemudian apa?’ Beliau menawab ‘Berzina dengan istri tetanggamu’.” (Baqi, 2021)

4. HR. Muslim No. 280

أَبُو أَيُوبَ الْعَيْلَانِيُّ سُلَيْمَانُ بْنُ عُبَيْدِ اللَّهِ وَحَاجَ بْنُ الشَّاعِرِ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرُو حَدَّثَنَا فَرَّةً عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ حَدَّثَنَا جَابِرٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ لَقِيَ اللَّهَ لَا يُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ لَقِيَهُ يُشْرِكُ بِهِ دَخَلَ النَّارَ قَالَ أَبُو أَيُوبَ قَالَ أَبُو الزَّبِيرِ عَنْ جَابِرِ

“Dan telah menceritakan kepadaku Abu Ayyub Al-Ghailani Sulaiman bin Abdallah dan Hajjaj bin Asy-Sya'ir keduanya berkata: Telah menceritakan kepada kami Qurrah dari Abu Az-Zubair telah menceritakan kepada kami Jabir bin Abdallah dia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda ‘Orang yang meninggal menemui Allah dalam keadaan tidak menyirikan Allah dengan sesuatu apapun pasti masuk surga dan orang yang meninggal dalam keadaan menyirikan Allah dengan sesuatu pasti masuk neraka’ Abu Ayyub berkata: Abu Zubair berkata dari Jabir.” (Al-Albani, 2015)

Bentuk-Bentuk Syirik Di Era Modern

Syirik modern dapat ditemukan dalam berbagai fenomena di kehidupan sehari-hari, di antaranya:

1. Kesyirikan dalam ramalan zodiak

Ramalan berdasarkan zodiak atau feng shui menjadi hal yang cukup populer, terutama di kalangan remaja dan pemuda. Banyak dari mereka mengandalkan ramalan ini untuk memprediksi masa depan, seperti urusan karier atau hubungan asmara. Tradisi ini berasal dari mitologi Yunani yang meyakini bahwa bintang-bintang di langit adalah perwujudan dewi-dewi yang memiliki kekuatan mengatur nasib manusia. Dalam Islam, mempercayai ramalan semacam ini termasuk syirik karena hanya Allah yang berhak menentukan takdir.

2. Perbuatan syirik melalui aplikasi digital

Bentuk syirik modern lainnya muncul melalui layanan pesan singkat (SMS) atau aplikasi digital. Misalnya, seseorang mengirimkan pesan seperti "reg (spasi) jodoh" ke nomor tertentu untuk mengetahui jodoh atau masa

depannya. Praktik semacam ini bertentangan dengan ajaran Islam karena mengandalkan informasi gaib yang hanya diketahui oleh Allah. Keyakinan terhadap ramalan seperti ini termasuk dalam perbuatan syirik karena menduakan kekuasaan Allah.

3. Penayangan film horor yang merusak keimanan

Film horor yang menampilkan unsur mistis di televisi juga dapat mendorong perilaku syirik. Cerita-cerita dalam film ini sering menggambarkan hantu atau makhluk gaib yang bisa mengganggu atau mencelakai manusia. Tayangan semacam ini dapat menyesatkan dan merusak keimanan karena membangun keyakinan pada kekuatan selain Allah. Dalam Islam, hanya Allah yang memiliki kekuasaan mutlak, sehingga meyakini kekuatan makhluk gaib secara berlebihan termasuk bentuk kesyirikan.(Sari et al., 2025)

Tantangan Dalam Mencegah Syirik Di Era Modern

Terdapat beberapa tantangan dalam mencegah syirik di era modern, yakni:

1. Pendidikan

Pendidikan di era modern menghadapi tantangan dalam membentuk generasi yang bermoral dan beriman. Model pendidikan tradisional yang berpusat pada guru mulai ditinggalkan, dan model pendidikan modern yang berpusat pada siswa belum tentu mampu menanamkan nilai-nilai agama dengan efektif.

2. Kekuasaan

Di zaman sekarang, kekuasaan manusia dapat menjadi tandingan Allah dalam hal halal dan haram. Orang-orang yang memiliki kekuasaan cenderung menerapkan hukum buatan manusia yang bertentangan dengan hukum Allah, sehingga nilai-nilai agama diabaikan.

3. Dakwah di era digital

Dakwah di era digital membutuhkan berbagai metode dan strategi dalam menyampaikan pesan Islam secara efektif dan menarik, pendakwah harus mampu memanfaatkan teknologi. tantangannya adalah membuat materi dakwah relevan, mudah dipahami, dan menarik bagi generasi muda yang akrab dengan teknologi.

Solusi Mengatasi Syirik Di Era Modern

Seluruh umat Islam harus saling bekerja sama untuk mencegah syirik di era modern. Untuk mempertahankan keimanan dan mencegah penyimpangan dari ajaran Islam, sangat penting untuk memahami tantangan yang dihadapi dan membuat strategi yang tepat. Sangat penting untuk terus belajar dan memahami Islam, serta aktif dalam menyebarkan pesan Islam yang benar dan positif melalui berbagai platform online. Menurut (Suyanto, 2020) ada 5 cara untuk mengatasi syirik di era modern, diantaranya yaitu:

1. Memperkuat Iman kepada Allah dan Ajaran Islam

Sebagai seorang muslim kita harus mempelajari dan mendalami pengetahuan tentang agama islam serta keimanan kepada Allah dan Rasul-Nya.

2. Bekerja Keras dan Berdoa kepada Allah

Biasakan bekerja dengan sungguh-sungguh dan selalu berdoa kepada Allah untuk hasil terbaik. Jangan tergoda mencari jalan pintas yang melanggar ajaran agama, seperti belajar ilmu sihir atau pesugihan.

3. Meyakini Kekuasaan Allah di Atas Segala-galanya

Untuk mempercayai adanya kekuasaan dan kekuatan Allah SWT kita dianjurkan untuk sering mengucapkan kalimat “La haula wala quwwata illa billah”

4. Perbanyak Mengingat Allah (Dzikir)

Ketika kita sering mengingat Allah, maka kita akan terhindar dari perbuatan syirik dan memiliki ketenangan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah (Q.S. Ar-Ra'd: 28) yang menyebutkan bahwa hati orang yang beriman akan tenram dengan mengingat Allah.

5. Ikhlas dalam Beramal

Setiap ibadah harus dilakukan dengan niat yang murni karena Allah. Jika ada niat lain, seperti ingin dipuji, maka termasuk syirik kecil. Oleh karena itu, lakukan amal kebaikan dengan tulus untuk mendapat ridha Allah semata.

Selain dari 5 cara tersebut cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi syirik adalah mengajarkan kepada orang-orang tentang kebaikan spiritual dan bahayanya syirik. Umat Islam perlu membangun pemahaman mereka tentang tauhid, meningkatkan kesadaran spiritual mereka, dan menghindari penyekutuan apa pun terhadap Allah serta meningkatkan spiritual. Peran ulama dan tokoh agama sangat penting dalam memberikan pemahaman yang benar tentang syirik dan cara menghindarinya, supaya umat Islam dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam yang murni. Selain itu, sangat diperlukan adanya undang-undang yang mengatur teknologi dan media sosial untuk memastikan bahwa platform tersebut tidak mendukung perilaku syirik, tetapi mendukung prinsip moral dan keagamaan. Dengan menerapkan solusi-solusi ini secara menyeluruh, diharapkan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang lebih berkesadaran dan beradab secara spiritual. (Sari et al., 2025)

Kesimpulan dan Saran

Syirik di era modern telah berkembang menjadi tantangan yang kompleks, dan umat Islam harus memperhatikannya dengan cermat. Bentuk-bentuk syirik yang dulunya terlihat jelas sekarang muncul dalam bentuk yang lebih halus dan tersembunyi sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan globalisasi. Kepercayaan pada ramalan zodiak, penggunaan aplikasi ramalan, dan efek film horor yang menyesatkan menunjukkan bahwa, meskipun syirik dianggap sebagai masalah yang sudah lama, ia masih ada dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama, pengaruh kekuasaan yang bertentangan dengan

ajaran Allah, dan kesulitan dalam dakwah di era digital adalah beberapa masalah utama dalam mencegah syirik. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif, termasuk pendidikan yang lebih baik tentang tauhid, peningkatan kesadaran spiritual, dan peran aktif ulama dan tokoh agama dalam memberi tahu orang tentang bahaya syirik.

Daftar Pustaka

- Al-Albani, M. N. (2015). Ringkasan Shahih Muslim. In *Ringkasan Shahih muslim* (p. 363).
- Amiruddin. (2023). Ragam Syirik Modern Dalam Pandangan Al-Qur'an. *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, 4(2), 66–75. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/alkauniyah/article/view/1653/1146>
- Baqi, M. F. A. (2021). *Hadis Shahih Bukhari -- Muslim Jilid 1*. Elex Media Komputindo.
- Dewi, S. N., Pinasti, J., Rahmadani, D., Rahman, M. A., & Wismanto, W. (2024). Syirik dan Dampaknya Bagi Kehidupan Manusia. *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(1), 437–450.
- Hasiah. (2020). Syirik Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Yurisprudentia*, 3(1), 83–102.
- Junaid, J., & Tahir, A. (2024). JURNAL AL-WAJID JURNAL AL-WAJID. JURNAL AL-WAJID, 5(1), 18–35.
- Muhammad Agam Nalf Saujani, Rafif Hartawan Mukmin, Renita Ratriana, Dhea Nadila Violita, Rahma Dhita Syakirah, Fayzah Atsariyya, & Muhamad Parhan. (2024). Syirik Dalam Kehidupan Modern: Bahaya Yang Tak Terduga Dan Solusi Masa Kini. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 224–230. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.351>
- Mujtahid, P., & Ag, M. (2023). Penulis: Mujtahid, M.Ag (Issue September).
- Nabila, A., Nadya, K., Zuvanto, M. R., Fahreza, M. B., Laksana, R., Moon, S., & Mayasari, F. (2025). *Bahaya Syirik dan Dampak Negatif dalam Kehidupan Modern Universitas Muhammadiyah Riau , Indonesia*.
- Sari, P., Melpa, T. A., Zen, A., & Riau, U. M. (2025). Menghadapi Syirik di Zaman Modern : Tanda Tanda dan Cara Menghindarinya. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3.
- Suyanto, S. dan F. F. (2020). Aik 1 (Aqidah) (Vol. 1, Issue 26). itspu. <http://repository.itspu.ac.id/332/1/MODUL AIK 1%28AQIDAH%29.pdf>